PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII A PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 7 PANGKALAN KURAS PELALAWAN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

RAHMI NURLAILI PUTRI

NIM. 1238.22.1777

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1447 H/2026 M

PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII A PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 7 PANGKALAN KURAS PELALAWAN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

RAHMI NURLAILI PUTRI

NIM. 1238.22.1777

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1447 H/2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rahmi Nurlaili Putri
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1777
Tempat/Tanggal Lahir	: Betung, 13 Juli 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING TIPE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII A PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 7 PANGKALAN KURAS PELALAWAN**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 16 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



RAHMI NURLAILI PUTRI

NIM: 1238.22.1777

Dr. Marzuki, M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal: Skripsi Rahmi Nurlaili Putri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara:

Nama	: Rahmi Nurlaili Putri
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1777
Tempat/Tanggal Lahir	: Betung, 13 Juli 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Metode Active Learning Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 16 Juni 2026
Pembimbing I

(Dr. Marzuki, M.Pd.I)
NIDN. 2106058802

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal: Skripsi Rahmi Nurlaili Putri
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara:

Nama	: Rahmi Nurlaili Putri
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1777
Tempat/Tanggal Lahir	: Betung, 13 Juli 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Metode Active Learning Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 16 Juni 2026
Pembimbing II

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd)
NIDN. 2107098406

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Penerapan Metode Active Learning Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan**, yang ditulis oleh:

Nama	: Rahmi Nurlaili Putri
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1777
Tempat/Tanggal Lahir	: Betung, 13 Juli 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Marzuki, M.Pd.I	**Dr. Wirda Ningsih, M.Pd**
NIDN. 2106058802	**NIDN. 2107098406**

Mengetahui:
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 1016
Kampus I . Jl. Uka Peram Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka-Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: adminbaak@alkifayahriau.ac.id CP. 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0208/SP/A/FTK-PAI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Metode Active Learning Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 7 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Rahmi Nurlaili Putri**
NIM : 1238.22.1777
Telah dimunaqasahkan pada : Senin, 3 agustus 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN.2111019703

Penguji II

(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048810

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirdu Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098411

Pekanbaru, 3 agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ٨

"Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(QS. Al-Insyirah [94]: 6–8)

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."

(HR. Muslim No. 2699)

اَلْعِلْمُ نُورٌ، وَالصَّبْرُ مِفْتَاحُ الْفَرَجِ، وَالتَّوَكُّلُ عَلَى اللَّهِ سَبِيلُ النَّجَاحِ

"Ilmu adalah cahaya, kesabaran adalah kunci datangnya jalan keluar, dan bertawakal kepada Allah adalah jalan menuju keberhasilan."

PERSEMBAHAN

~ Yang Utama dari Segalanya ~

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih sayang, dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

~ Bapak dan Ibu Tercinta ~

Skripsi sederhana ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan rasa hormat kepada Bapak dan Ibu tercinta.

Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, pengorbanan, kerja keras, kesabaran, serta segala dukungan yang telah diberikan selama ini. Kalian adalah sumber semangat terbesar dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan umur, serta membalas setiap pengorbanan Bapak dan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.

~ Suami dan Anakku Tercinta ~

Untuk suamiku tercinta, terima kasih atas cinta, kesabaran, doa, perhatian, serta dukungan yang tiada henti. Terima kasih telah menjadi teman terbaik dalam setiap perjuangan, memberikan semangat ketika lelah, dan selalu percaya bahwa aku mampu menyelesaikan amanah ini.

Untuk anakku tercinta, engkaulah penyemangat terbesar dalam setiap langkah perjuanganku. Senyummu menjadi kekuatan untuk terus berusaha dan tidak pernah menyerah. Semoga kelak engkau tumbuh menjadi anak yang saleh/salehah, berilmu, berbakti kepada orang tua, serta menjadi kebanggaan keluarga.

~ Dosen Pembimbing ~

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak Dr. Marzuki, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Wirda Ningsih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.

Terima kasih atas segala waktu, ilmu, arahan, bimbingan, motivasi, kesabaran, serta perhatian yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan Bapak dan Ibu menjadi amal jariyah dan Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.

~ Seluruh Dosen dan Civitas Akademika ~

Terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan ilmu, pengalaman, bimbingan, dan pelayanan selama masa perkuliahan. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi kehidupan dunia maupun akhirat.

~ Sahabat dan Teman Seperjuangan ~

Terima kasih kepada seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, bantuan, serta kebersamaan selama menempuh pendidikan. Semoga persahabatan ini tetap terjalin dan Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita dalam meraih cita-cita.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Penerapan Metode Active Learning Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan**"

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas dan Tarbiyah program dan keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Dr. Wirda Ningsih, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
6. Dr. Marzuki, M.Pd. selaku dosen Pembimbing I dan Dr. Wirda Ningsih, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Drs. Nurdin selaku kepala sekolah SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan yang telah memberikan izin kepada peneliti agar bisa meneliti di tempat itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
9. Amrin manto, S. Pd.I.,Gr selaku guru pendidikan agama islam di SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan kelas untuk melakukan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

10. Kepada orang-orang yang peneliti sayangi Ayahanda Marwan dan Ibunda muhniyah serta Suami eka susilo, Anak Noora El Fahma, Kakak Dlia Islamika S.Hum beserta suami M. Reski Abadi Amd dan Annida Imanika S.Sos berserta suami Suharto abi putra S.Pi serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Al-Kifayah Riau.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak aamiin.

Pekanbaru,10 Juli 2026

Rahmi Nurlaili Putri
NIM: 1238.22.1777

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN ..... Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... Error! Bookmark not defined.
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xx**
ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xxi**
ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xxii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 7
C. Permasalahan 9
1. Identifikasi Masalah 9
2. Batasan Masalah 10
3. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
1. Tujuan Penelitian 10
2. Manfaat Penelitian 11
BAB II KAJIAN TEORI **13**
A. Landasan Teori 13
B. Penelitian Relevan 44

C. Kerangka Berfikir 47
D. Hipotesis Tindakan 49
E. Indikator Keberhasilan 50
1. Indikator Kinerja Guru 50
2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa 51
3. Indikator Ketuntasan Belajar 52
BAB III METODE PENELITIAN 54
A. Jenis Penelitian 54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 56
C. Subjek dan Objek Penelitian 56
D. Prosedur Penelitian 57
1. Perencanaan 57
2. Tindakan Penelitian 58
3. Observasi Tindakan 59
4. Refleksi 59
E. Teknik Pengumpulan Data 60
F. Teknik Analisa Data 62
BAB IV HASIL PENELITIAN 64
A. Deskripsi Data Awal 64
1. Riwayat Sekolah 64
2. Visi dan Misi 65
3. *Setting* Ruang Kelas 66
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 67
5. Profil Awal Pembelajaran 68
B. Deskripsi Persiklus 70
1. Siklus I 70
2. Siklus II 81
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 91
1. Siklus I 91
2. Siklus II 93
BAB V PENUTUP 96

A. Simpulan 96
B. Saran-Saran 97
DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN-LAMPIRAN 104
RIWAYAT HIDUP 125

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Nilai Hasil Belajar Pra Siklus Siswa Kelas VIII A 68
Tabel IV.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 76
Tabel IV.3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I 77
Tabel IV.4 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I 78
Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 85
Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II 86
Tabel IV.7 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Grafik Perbandingan Observasi Aktivitas Guru 86
Gambar IV.2 Grafik Perbandingan Observasi Aktivitas Peserta Didik 87
Gambar IV.3 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik 89
Gambar IV.4 Grafik Perbandingan Hasil Belajar 90

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
اَ	Ā – ā
يِ	Ī – ī
وُ	Ū – ū

C. Vokal Pendek

Harakat	Huruf Latin
◌َ	a
◌ِ	i
◌ُ	u

D. Diftong

Arab	Latin
اَوْ	Aw
اَيْ	Ay
اَوْ	Ū
اِيْ	Ī

E. Ta' Marbuthah

Ta' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah, dan ḍammah ditransliterasikan dengan "t". Sedangkan ta' marbūṭah yang mendapat harakat sukun atau berada pada posisi waqaf ditransliterasikan dengan "h".

Contohnya:

مَدْرَسَةٌ → *madrasatun*

مَدْرَسَة → *madrasah*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam Bahasa Arab Arab dilambangkan dengan huruf ال. Dalam transliterasi ditulis al-, baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Contohnya:

الْكِتَاب → *al-kitāb*

الْقُرْآن → *al-Qur'ān*

السُّنَّة → *as-Sunnah*

ABSTRAK

Rahmi Nurlaili Putri (2026): Penerapan Metode Active Learning Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras Pelalawan. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 28 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara pada tahap prasiklus, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada pra-siklus, nilai rata-rata kelas sebesar 73,14 dengan ketuntasan klasikal 39,29% (11 peserta didik). Pada Siklus I, rata-rata meningkat menjadi 77,89 dengan ketuntasan 75,00% (21 peserta didik), tetapi belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Pada Siklus II, rata-rata meningkat menjadi 80,89 dengan ketuntasan klasikal 85,71% (24 peserta didik), sehingga indikator keberhasilan tercapai. Aktivitas guru juga meningkat dari 90% menjadi 97,50%, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 82,50% menjadi 95,00%. Dengan demikian, penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP Negeri 7 Pangkalan Kuras Pelalawan.

Kata Kunci: *Active Learning*, *Card Sort*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Rahmi Nurlaili (2026): Implementation of the Card Sort Active Learning Method to Improve Learning Outcomes for Grade VIII A Students in Islamic Religious Education at State Junior High School 7 Pangkalan Kuras, Pelalawan.

This study was motivated by the low learning outcomes of students in the Islamic Religious Education subject in class VIII A at State Junior High School 7 Pangkalan Kuras, Pelalawan. Instruction that remained teacher-centered resulted in students being less active in asking questions, participating in discussions, expressing opinions, and collaborating. Therefore, this study aimed to improve learning outcomes through the implementation of the "Card Sort" active learning method. The study employed Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles, comprising planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 28 students. Data were collected through observation, tests, documentation, and interviews during the pre-cycle stage, and subsequently analyzed using both quantitative and qualitative descriptive methods. The results indicated an improvement in learning outcomes. In the pre-cycle stage, the class average score was 73.14, with a classical mastery rate of 39.29% (11 students). In Cycle I, the average score rose to 77.89 with a mastery rate of 75.00% (21 students), though this did not yet meet the 80% success indicator. In Cycle II, the average score increased to 80.89 with a classical mastery rate of 85.71% (24 students), thereby achieving the success indicator. Teacher activity also increased from 90% to 97.50%, while student activity rose from 82.50% to 95.00%. Thus, the implementation of the "Card Sort" active learning method successfully improved learning outcomes and student engagement in the Islamic Religious Education subject for class VIII A at State Junior High School 7 Pangkalan Kuras, Pelalawan**.**

Keywords*:* *Active Learning, Card Sort, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

ملخص

رحمي نورليلي فوتري (٢٠٢٦) : تطبيق استراتيجية التعلم النشط "تصنيف البطاقات" لتحسين مخرجات التعلم لدى طلاب الصف الثامن في مادة التربية الدينية الإسلامية فى المدرسة الإسلامية الحكومية ٠٧ بلالاوان.

جاءت هذه الدراسة استجابةً لتدني مخرجات التعلم لدى طلاب الصف الثامن في مادة التربية الدينية الإسلامية فى المدرسة الإسلامية الحكومية ٠٧ بلالاوان. فقد أدى الاعتماد على أسلوب تدريس يتمحور حول المعلم إلى ضعف مشاركة الطلاب وتفاعلهم، حيث قلّت معدلات طرح الأسئلة، والمشاركة في المناقشات، والتعبير عن الآراء، والعمل التعاوني. ولذلك، هدفت الدراسة إلى تحسين مخرجات التعلم من خلال تطبيق استراتيجية التعلم النشط المعروفة بـ "تصنيف البطاقات". اعتمدت الدراسة منهجية "بحث إجرائي صفي" نُفذت عبر دورتين، شملت كل منهما مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل. وتكونت عينة البحث من ٢٨ طالباً. جُمعت البيانات باستخدام أدوات الملاحظة، والاختبارات، والوثائق، والمقابلات خلال مرحلة ما قبل الدورة، ثم حُللت باستخدام المناهج الوصفية الكمية والنوعية. وأظهرت النتائج تحسناً في مخرجات التعلم؛ ففي مرحلة ما قبل الدورة، بلغ متوسط درجات الفصل ٧٣.١٤، مع معدل إتقان جماعي (على مستوى الفصل) قدره ٣٩,٢٩ فى المائة (١١ طالباً). وفي الدورة الأولى، ارتفع متوسط الدرجات إلى ٧٧,٨٩ وبلغ معدل الإتقان ٧٥.٠٠ فى المائة (٢١ طالباً)، وهي نسبة لم تحقق بعد مؤشر النجاح المستهدف البالغ ٨١ فى المائة. أما في الدورة الثانية، فقد ارتفع متوسط الدرجات إلى ٨٠,٨٩ وبلغ معدل الإتقان ٨٥.٧١ فى المائة (٢٤ طالباً)، مما يعني تحقيق مؤشر النجاح المطلوب. كما ارتفع مستوى نشاط المعلم من ٩٠ فى المائة إلى ٩٧.٥٠ فى المائة، وزاد نشاط الطلاب من ٨٢.٥٠ فى المائة إلى ٩٥.٠٠ فى المائة. وبذلك، نجح تطبيق استراتيجية "تصنيف البطاقات" في تحسين مخرجات التعلم ومستوى تفاعل الطلاب في مادة التربية الدينية الإسلامية لطلاب الصف الثامن في المدرسة المذكورة.

الكلمات الرئيسية : التعلم النشط، تصنيف البطاقات، نواتج التعلم، التربية الدينية الإسلامية.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi yang dimiliki guru, tetapi juga dipengaruhi oleh ketepatan metode pembelajaran yang diterapkan.[1] Metode pembelajaran memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga mampu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran, sedangkan penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.[2]

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.[3] Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang

---

[1] Fadillah, "Aktualisasi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Di Smp Negeri 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung." *Jpg: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang, Vol. 6*, No. 1, 2023, hlm. 125-138

[2] Nafiah et al., "Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2*, No.4, 2024, hlm. 187-198

[3] Zulfa dan Sholihah, "Implementasi Active Learning dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, Vol. 20*, No. 1, 2025, hlm1820-1832

ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu dirancang secara aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PAI akan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan keaktifan dalam belajar, serta mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik adalah *Active Learning*. *Active Learning* merupakan metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar (*student centered*), sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam mencari, menemukan, mendiskusikan, serta mengembangkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.[4] Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar mampu membangun pengetahuan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif. Dengan keterlibatan aktif tersebut, peserta didik diharapkan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, mampu berpikir kritis, bekerja sama dengan teman, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, *Active Learning*

[4] Garang et al., "Strategi Pembelajaran Active Learning dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 11*, No. 1, 2026, hlm.44-58

menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu tipe dalam metode *Active Learning* yang dinilai efektif untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah *Card Sort*. Metode *Card Sort* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan media berupa kartu-kartu yang berisi konsep, istilah, fakta, atau kategori tertentu yang harus dikelompokkan atau dipasangkan oleh peserta didik sesuai dengan materi yang dipelajari.[5] Melalui kegiatan tersebut, peserta didik didorong untuk berdiskusi, bekerja sama, bertukar pendapat, dan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Penerapan metode *Card Sort* tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam. Selain mudah diterapkan di dalam kelas, metode ini juga sesuai digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena banyak memuat konsep, istilah, dalil, maupun materi yang dapat dipelajari melalui kegiatan mengelompokkan dan mencocokkan informasi.

Keberhasilan penerapan suatu metode pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan

[5] Marlina, "Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI & Bp Kelas X SMKN Negeri-2 Muara Teweh." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI), Vol. 3*, No. 1, 2023, hlm.1369

pembelajaran adalah hasil belajar pada ranah kognitif karena dapat menggambarkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Semakin baik metode pembelajaran yang diterapkan, semakin besar peluang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi meningkat dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* diharapkan menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan prasurvei melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Amrin Manto, pada tanggal 5 Januari 2026 di kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan. Hasil prasurvei menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum mencapai target yang diharapkan. Dari 28 peserta didik, hanya 11 peserta didik (39,29%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sedangkan 17 peserta didik (60,71%) masih memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata hasil evaluasi pembelajaran sebesar 73,14 sehingga ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai standar yang ditetapkan sekolah, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai KKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih perlu ditingkatkan.

Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi oleh metode ceramah sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher centered*).[6] Peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, maupun bekerja sama dengan teman masih tergolong rendah. Selain itu, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi, menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, serta menerapkan konsep tersebut dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan sulit tercapai secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode *Active Learning* tipe *Card Sort*. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui kegiatan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mendiskusikan kartu-kartu yang berisi konsep, istilah, atau informasi sesuai dengan materi pembelajaran. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, saling bertukar pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu,

[6] Syarif, Arif, dan Azizah, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi di SD Al Furqon Islamic School Rimbo Panjang Kabupaten Kampar." *Al-Anshor: Jurnal Pendidikan, Vol. 3,* No. 1, 2026, hlm 21-30

metode ini dipilih sebagai tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas karena diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas mengelompokkan kartu, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat kemampuan bekerja sama.[7] Temuan tersebut menjadi landasan bahwa metode *Card Sort* layak diterapkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode *Active Learning* tipe *Card Sort* dipandang sebagai salah satu alternatif yang tepat karena mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama, serta memahami materi secara lebih mendalam. Melalui penerapan metode tersebut diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan menyenangkan

[7] Wanis, "Hari Akhir Pada Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Card Sort Dengan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Peserta Didik Kelas V SDN 27 Salibawan Kec. Lubuk Sikaping." *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif, Vol. 1*, No. 4, 2024, hlm. 123-130

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul " Penerapan Metode Active Learning Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan"

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses melaksanakan atau mengimplementasikan suatu metode, strategi, atau tindakan yang telah direncanakan ke dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[8]

2. Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort*

Active Learning merupakan metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sehingga mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu tipe *Active Learning* adalah *Card Sort*, yaitu metode pembelajaran yang menggunakan kartu berisi konsep, istilah, atau informasi untuk dikelompokkan sesuai kategorinya.[9] Melalui kegiatan tersebut, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan bekerja

---

[8] Widiyanto dan Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen, Vol. 4*, No. 2, 2020, hlm 16-35

[9] Darmawan dan Arrizhma, "Pengaruh Strategi Active Learning Terhadap Peningkatan Hasil BelajarSiswa Sekolah Dasar." *Journal of Contemporary Issues in Primary Education, Vol. 4*, No. 1, 2026, hlm 113-123

sama dalam memahami materi. Dalam penelitian ini, metode *Active Learning* tipe *Card Sort* diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang tercermin dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.[10] Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada aspek kognitif yang diukur melalui tes Pendidikan Agama Islam, dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan nilai dan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[11] Dalam penelitian ini, mata pelajaran yang menjadi fokus adalah Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan.

---

[10] Fadillah, "Aktualisasi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Di Smp Negeri 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung." *Jpg: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang, Vol. 6*, No. 1, 2023, hlm. 125-138

[11] Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar.'" *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal, Vol. 2*, No. 2, 2021, hlm. 1-18

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan masih didominasi oleh metode ceramah sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*).
b. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah, ditandai dengan kurangnya partisipasi dalam bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat.
c. Guru belum menerapkan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.
d. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam sehingga hasil belajar yang diperoleh belum optimal.
e. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif yang diukur melalui tes hasil belajar pada setiap akhir siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Materi pembelajaran yang diteliti disesuaikan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan selama pelaksanaan penelitian.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, mahasiswa, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

   Penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, kerja sama, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran yang efektif serta mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta merefleksikan penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kompetensi profesional sebagai calon pendidik.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode *Active Learning*

a. Pengertian *Active Learning*

Active Learning atau pembelajaran aktif merupakan metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Melalui metode ini, peserta didik didorong untuk terlibat secara aktif dalam mencari, memahami, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.[12] Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Active Learning adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, memecahkan masalah, dan merefleksikan materi yang dipelajari. Dengan keterlibatan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh. *Active Learning* juga merupakan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik berperan aktif secara fisik maupun mental sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

[12] Garang et al., "Strategi Pembelajaran *Active Learning* dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 11,* No. 1, 2025, hlm. 44-58

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Active Learning* adalah metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dengan melibatkan mereka secara aktif melalui berbagai kegiatan belajar. Keterlibatan aktif tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, metode Active Learning tipe Card Sort diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai tindakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan.

b. Tujuan *Active Learning*

Metode *Active Learning* bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Melalui pembelajaran aktif, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah.[13] Tujuan *Active Learning* meliputi:

1. Meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.
2. Membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
4. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

[13] Supriatna, Asy'ari, dan Zamroni, "Implementasi *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan, Vol. 4*, No. 1, 2024, hlm 146-162

5. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.
6. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan *Active Learning* adalah menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan belajar. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu memahami materi secara lebih baik, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam penelitian ini, metode Active Learning tipe Card Sort diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai tindakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan.

c. Karakteristik *Active Learning*

Metode *Active Learning* memiliki karakteristik yang membedakannya dari pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran aktif, peserta didik menjadi pusat kegiatan belajar (*student centered*), sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mengarahkan proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk berpartisipasi secara aktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.[14] Karakteristik *Active Learning* meliputi:

[14] Rahayu, SD, dan Vidya, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. (Ananta Vidya, 2022). hlm. 12

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*).
2. Peserta didik terlibat aktif secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran.
3. Mendorong kerja sama melalui diskusi, kerja kelompok, dan saling bertukar pendapat.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.
5. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing selama proses pembelajaran.
6. Pembelajaran berlangsung secara interaktif, komunikatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, *Active Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Karakteristik ini sejalan dengan penerapan metode *Card Sort*, karena peserta didik dilibatkan dalam kegiatan mengelompokkan kartu, berdiskusi, bekerja sama, serta menyimpulkan materi secara bersama sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.

d. Kelebihan *Active Learning*

Metode *Active Learning* memiliki berbagai kelebihan yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, metode ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran

menjadi lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Kelebihan *Active Learning* meliputi:[15]

1. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
3. Membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
5. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi.
6. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan.
7. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Active Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, kelebihan tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan melalui penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort***.**

e. Kekurangan *Active Learning*

Selain memiliki berbagai kelebihan, metode *Active Learning* juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran

[15] Depita, "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 3*, No. 1, 2024, hlm. 55-64

secara matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Beberapa kekurangan *Active Learning* antara lain:[16]

1. Membutuhkan persiapan pembelajaran yang lebih matang.
2. Memerlukan waktu pembelajaran yang relatif lebih lama dibandingkan metode ceramah.
3. Menuntut kemampuan guru dalam mengelola kelas agar peserta didik tetap aktif dan fokus selama proses pembelajaran.
4. Tidak semua materi pembelajaran sesuai diterapkan dengan metode pembelajaran aktif.
5. Memerlukan kreativitas guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan *Active Learning* dapat diminimalkan melalui perencanaan yang baik, pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik materi, serta pengelolaan kelas yang efektif. Dalam penelitian ini, metode Active Learning tipe Card Sort diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena sesuai dengan karakteristik materi dan diharapkan mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan.

[16] Iqbal dan Erizar, *Metode dan Strategi Pembelajaran Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar*. (Metro: PT Nafal Global Nusantara, 2025). hlm. 32

2. Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort*

a. Pengertian *Card Sort*

Card Sort merupakan salah satu tipe *Active Learning* yang menggunakan media berupa kartu-kartu berisi informasi, konsep, istilah, gambar, atau kategori tertentu.[17] Dalam penerapannya, peserta didik diminta mengelompokkan atau mencocokkan kartu sesuai dengan kategori yang benar melalui kegiatan diskusi dan kerja sama kelompok. Metode ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Card Sort adalah strategi pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan mengelompokkan kartu berdasarkan kategori tertentu. Strategi ini bertujuan membantu peserta didik memahami konsep, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.[18] *Card Sort* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan kartu berisi informasi atau konsep tertentu yang harus dipasangkan atau dikelompokkan oleh peserta didik sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Melalui strategi ini, peserta didik diberi kesempatan untuk belajar secara aktif melalui diskusi, kerja sama, dan interaksi dengan teman sekelompoknya.

---

[17] Fajriyah dan Subarkah, "Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Pembelajaran PAI Kelas 3 Guna Meningkatkan Minat Belajar di SD Negeri Bendogarap Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen." (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2023)

[18] Putri, "Penerapan Media *Card Sort* dalam Pembelajaran PAI untuk Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep pada Siswa Kelas IX D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya." (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2026)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Card Sort* adalah salah satu tipe *Active Learning* yang memanfaatkan media kartu untuk membantu peserta didik mengidentifikasi, mencocokkan, dan mengelompokkan konsep sesuai kategorinya. Penerapan metode ini mendorong peserta didik berpartisipasi aktif, bekerja sama, dan berpikir kritis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Dalam penelitian ini, metode *Card Sort* diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan.

b. Tujuan *Card Sort*

Metode *Card Sort* bertujuan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih efektif. Melalui kegiatan mengelompokkan atau mencocokkan kartu, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama, serta menemukan konsep-konsep yang dipelajari secara mandiri. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Tujuan metode *Card Sort* meliputi: [19]

1. Meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.
2. Membantu peserta didik memahami dan mengingat materi pelajaran.
3. Melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis.
4. Mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

[19] Putri. (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2026)

5. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
6. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan metode *Card Sort* adalah menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mendiskusikan konsep-konsep pembelajaran. Dalam penelitian ini, metode *Card Sort* diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keaktifan, pemahaman materi, dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan.

c. Langkah-Langkah *Card Sort*

Pelaksanaan metode *Card Sort* dilakukan secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Melalui tahapan yang terstruktur, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mendiskusikan konsep-konsep yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Langkah-langkah penerapan metode *Card Sort* adalah sebagai berikut: [20]

1. Guru menyiapkan kartu yang berisi konsep, istilah, pertanyaan, jawaban, atau kategori sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta tata cara pelaksanaan kegiatan *Card Sort*.
3. Guru membagikan kartu kepada setiap peserta didik.

[20] Putri. (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2026)

4. Peserta didik mencari pasangan atau mengelompokkan kartu sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.
5. Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memastikan ketepatan hasil pengelompokan kartu.
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
7. Guru memberikan penguatan, klarifikasi, dan bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
8. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, metode *Card Sort* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui kegiatan berdiskusi, bekerja sama, dan bertukar pendapat. Dengan keterlibatan tersebut, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

d. Kelebihan *Card Sort*

Metode *Card Sort* memiliki berbagai kelebihan yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Melalui kegiatan mengelompokkan kartu, peserta didik terlibat secara aktif dalam memahami materi, berdiskusi, dan bekerja sama sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Adapun kelebihan metode *Card Sort* adalah:[21]

[21] Pasaribu et al., "Pendekatan Pembelajaran Aktif Dengan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Darma Agung, Vol. 32*, No. 5, 2024, hlm 350-357

1. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
3. Membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah.
4. Melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menganalisis.
5. Mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi.
6. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.
7. Meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Card Sort* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar, peserta didik lebih mudah memahami konsep, meningkatkan kemampuan berpikir, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, metode *Card Sort* dinilai sesuai diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

e. Kekurangan *Card Sort*

Di samping memiliki berbagai kelebihan, metode *Card Sort* juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan

tujuan pembelajaran dapat tercapai. Beberapa kekurangan metode *Card Sort* antara lain:[22]

1. Membutuhkan persiapan media pembelajaran yang cukup matang.
2. Memerlukan waktu pembelajaran yang relatif lebih lama dibandingkan metode ceramah.
3. Menuntut kemampuan guru dalam mengelola kelas agar kegiatan diskusi berlangsung tertib dan kondusif.
4. Kurang efektif diterapkan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak atau ruang kelas yang terbatas.
5. Tidak semua materi pembelajaran sesuai diajarkan menggunakan metode *Card Sort*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode *Card Sort* dapat diminimalkan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, pengelolaan kelas yang efektif, serta pemilihan materi yang sesuai dengan karakteristik metode. Dengan penerapan yang tepat, metode *Card Sort* tetap dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

f. Hubungan *Card Sort* dengan Hasil Belajar

Metode *Active Learning* tipe *Card Sort* memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan hasil belajar peserta didik karena menekankan

[22] Hakiki, "Penggunaan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Batanghari." (IAIN Metro, 2024)

keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan mengelompokkan kartu, berdiskusi, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari.[23] Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, motivasi, kemampuan berpikir, serta pemahaman terhadap materi. Pemahaman yang baik akan memudahkan peserta didik dalam mengingat konsep, menyelesaikan permasalahan, dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode *Card Sort* berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada ranah kognitif.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode *Card Sort* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui kegiatan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mendiskusikan konsep-konsep keislaman.[24] Kegiatan tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga materi lebih mudah dipahami. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* dengan hasil belajar peserta didik. Semakin efektif penerapan metode *Card Sort*,

[23] Darmawan dan Arrizhma, "Pengaruh Strategi *Active Learning* Terhadap Peningkatan Hasil BelajarSiswa Sekolah Dasar." *Journal of Contemporary Issues in Primary Education, Vol. 4,* No. 1, 2026, hlm. 113-123

[24] Yusup, "Implementasi Metode *Card Sort* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Gresik." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 8,* No. 2, 2024, hlm. 545-553

semakin besar peluang meningkatnya keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, metode *Active Learning* tipe *Card Sort* diterapkan sebagai tindakan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu memahami, menguasai, dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Pencapaian tersebut tidak hanya terlihat dari nilai yang diperoleh, tetapi juga dari perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai dampak dari pengalaman belajar.[25]

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik dinyatakan berhasil apabila mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil belajar menggambarkan tingkat ketercapaian kompetensi yang diharapkan melalui proses pembelajaran.[26] Hasil belajar merupakan

[25] Abduloh et al., *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. (Uwais Inspirasi Indonesia, 2022). hlm. 12

[26] Fathiyaturrahmani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Fisika Materi Gerak Melingkar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achiement Division)." *Riwayat, Vol. 3*, No. 2, 2021, hlm 526020

kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan tersebut mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, yang berkembang sebagai hasil dari interaksi peserta didik dengan proses pembelajaran.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menjadi dasar dalam menilai keberhasilan pembelajaran sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.[27] Hasil belajar juga merupakan gambaran tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar diperoleh melalui proses evaluasi yang menunjukkan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai tolok ukur efektivitas pembelajaran.[28]

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar menjadi ukuran keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta menjadi dasar bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas proses

---

[27] Ulfah, Arifudin, dan Kartika, "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, Vol. 2*, No. 1, 2021, hlm. 1-9

[28] Wicaksono dan Iswan, "Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten." *Jurnal Holistika, Vol. 3*, No. 2, 2019, hlm. 111-126

pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif yang diukur melalui tes hasil belajar setelah penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Faktor internal meliputi:[29]

a. Kondisi Fisik

Kondisi fisik merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kondisi kesehatan yang baik umumnya mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih optimal karena memiliki

[29] Samsudin, "Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar." *Eduprof: Islamic Education Journal, Vol. 2,* No.2, 2020, hlm. 162-186

konsentrasi, daya tahan, dan semangat belajar yang lebih tinggi.[30] Sebaliknya, kondisi fisik yang kurang baik, seperti sakit, kelelahan, atau kurangnya kebugaran, dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam menerima, memahami, dan mengolah materi pembelajaran. Oleh karena itu, kondisi fisik yang sehat menjadi faktor penting dalam mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

b. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Faktor ini meliputi intelegensi, minat, motivasi, perhatian, bakat, kesiapan belajar, serta kemampuan berpikir.[31] Peserta didik yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi umumnya lebih antusias, aktif, dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi, kurangnya perhatian, atau kesiapan belajar dapat menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, kondisi psikologis yang baik sangat mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

---

[30] Pratama dan Winarno, "Hubungan Status Gizi dan Kebugaran Jasmani terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa SMA: Literature Review." *Sport Science and Health, Vol. 4*, No. 3, 2022, hlm. 238-249

[31] Salsabila dan Puspitasari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pandawa, Vol. 2,* No. 2, 2020, hlm. 278-288

c. Kelelahan

Kelelahan merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kelelahan, baik secara fisik maupun mental, dapat menurunkan konsentrasi, perhatian, dan daya serap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.[32] Akibatnya, peserta didik menjadi kurang fokus dalam memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak optimal. Oleh karena itu, kondisi fisik dan mental yang prima sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang turut mempengaruhi hasil belajar. Faktor tersebut meliputi:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Perhatian, bimbingan, motivasi, serta suasana belajar yang kondusif di rumah dapat meningkatkan semangat dan konsentrasi peserta didik dalam belajar.[33] Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menghambat proses belajar dan berdampak pada rendahnya hasil

[32] Zega et al., "Analisis yang Mempengaruhi Faktor Belajar dalam Materi Pelajaran IPS Kelas VII pada Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Sitolu Ori TA 2024/2025: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, Vol. 4,* No. 4, 2026, hlm. 21613-21621

[33] Fauzah et al., "Peran Keluarga Terhadap Perilaku dan Prestasi Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629, Vol. 2,* No. 2, 2024, hlm. 704-710

belajar. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Faktor ini meliputi metode pembelajaran, kompetensi guru, kurikulum, media pembelajaran, sarana dan prasarana, pengelolaan kelas, serta hubungan antara guru dan peserta didik.[34] Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, didukung fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif, dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, serta pemahaman peserta didik sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

c. Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Lingkungan sosial, termasuk teman sebaya, dapat membentuk kebiasaan dan motivasi belajar. Lingkungan yang kondusif serta pergaulan yang positif akan mendorong peserta didik lebih giat belajar, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat pencapaian hasil belajar.[35] Oleh karena itu, dukungan lingkungan

[34] Yandi, Putri, dan Putri, "Faktor-faktor yang mempengarui hasil belajar peserta didik (literature review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara, Vol. 1*, No. 1, 2023, hlm.13-24

[35] Ramadhani dan Syarifuddin, "Faktor-Faktor Determinan dalam Proses dan Hasil Belajar: Tinjauan Literatur Komprehensif Terhadap Faktor Internal dan Eksternal." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2*, No. 1, 2026, hlm. 637-645

masyarakat sangat berperan dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

c. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan setelah mengikuti proses pembelajaran. Tingkat pencapaian hasil belajar dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif, yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam yang diukur melalui tes hasil belajar. Indikator hasil belajar pada ranah kognitif meliputi kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Namun, karena penelitian ini dilaksanakan pada tingkat SMP dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, indikator hasil belajar yang digunakan meliputi:[36]

1. Mengingat (*Remembering*), yaitu kemampuan peserta didik mengingat kembali fakta, istilah, atau konsep yang telah dipelajari.
2. Memahami (*Understanding*), yaitu kemampuan peserta didik menjelaskan materi dengan menggunakan kata-kata sendiri.

[36] Ruwaida, "Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (c6) pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4,* No. 1, 2019, hlm. 51-76

3. Menerapkan (*Applying*), yaitu kemampuan peserta didik menggunakan konsep yang telah dipelajari dalam menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan.
4. Menganalisis (*Analyzing*), yaitu kemampuan peserta didik mengelompokkan, membedakan, atau menghubungkan konsep-konsep sesuai materi yang dipelajari.
5. Mengevaluasi hasil belajar melalui tes sehingga diketahui tingkat penguasaan materi berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan indikator tersebut, hasil belajar dalam penelitian ini diukur melalui tes pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif peserta didik setelah diterapkan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.[37] Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga dibimbing untuk memahami, menghayati, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

[37] Siddik et al., "Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Maidah, Vol. 1*, No. 1, 2025, hlm, 1

demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi sarana untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar melalui bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik agar mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup.[38] Pendapat ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam sehingga terbentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun moral.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk membimbing peserta didik memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan akhirnya adalah membentuk peserta didik yang

[38] Haningsih, "Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Vol. 4,* 2022, hlm. 93-100

beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang digunakan untuk menerapkan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[39] Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga terbentuk karakter muslim yang utuh.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[40] Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial peserta didik. Tujuan Pendidikan Agama Islam juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

[39] Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17*, No. 2, 2019, hlm. 79-90

[40] Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar.'" *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal, Vol. 2*, No. 2, 2021, hlm. 1-18

Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta pengetahuan dan keterampilan yang berlandaskan ajaran Islam sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, tujuan tersebut diupayakan melalui penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pendidikan karena tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan akhlak peserta didik.[41] Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik dibimbing agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi pendidikan agama islam, meliputi:

[41] Safiqo dan Ghofur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4*, No. 1, 2025, hlm 81-90

1. Fungsi Pengembangan, yaitu mengembangkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik.
2. Fungsi penanaman nilai, yaitu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku.
3. Fungsi penyesuaian, yaitu membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan berdasarkan nilai-nilai Islam.
4. Fungsi pencegahan, yaitu melindungi peserta didik dari pengaruh negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam.
5. Fungsi perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam.
6. Fungsi pembiasaan, yaitu membentuk kebiasaan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi mengembangkan potensi spiritual, moral, dan intelektual peserta didik melalui penanaman nilai-nilai Islam. Dengan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan yang baik, tetapi juga mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek ajaran Islam yang saling berkaitan sebagai dasar pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak peserta didik.[42] Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep keislaman, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi:

1. Al-Qur'an dan Hadis, yaitu pembelajaran tentang membaca, memahami, menghafal, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.
2. Akidah, yaitu pembelajaran mengenai keimanan kepada Allah Swt., malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, serta qada dan qadar.
3. Akhlak, yaitu pembelajaran yang menanamkan perilaku terpuji (*akhlakul karimah*) serta membiasakan peserta didik menjauhi perilaku tercela.
4. Fikih, yaitu pembelajaran tentang ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

[42] Zubaidillah dan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SD, SMP dan SMA." *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2*, No. 1, 2019, hlm. 1-11

5. Sejarah Peradaban Islam (SPI), yaitu pembelajaran mengenai sejarah perkembangan Islam, perjuangan para nabi, sahabat, serta tokoh-tokoh Islam yang dapat dijadikan teladan.

Berdasarkan ruang lingkup tersebut, Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara seimbang sehingga mampu memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[43] Dalam penelitian ini, materi Pendidikan Agama Islam disampaikan melalui penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendukung peningkatan hasil belajar.

5. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. PTK dilaksanakan melalui pemberian tindakan yang dirancang untuk mengatasi permasalahan pembelajaran, kemudian hasilnya diamati dan direfleksikan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. [44] Dengan demikian, PTK tidak hanya bertujuan menghasilkan pengetahuan, tetapi juga memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

---

[43] Astuti et al., "Kajian Konseptual Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Educational Journal, Vol. 1*, No. 1, 2025, hlm. 137-147

[44] Utomo, Asvio, dan Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, Vol. 1*, No. 4, 2024, hlm 1-19

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik sehingga proses dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Kunandar menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis, baik secara kolaboratif maupun individual, untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sanjaya menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang bertujuan memecahkan permasalahan pembelajaran melalui tindakan nyata sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis di dalam kelas melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, PTK digunakan sebagai pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort*.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Melalui PTK,

guru dapat mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menerapkan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi hasilnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.[45] Selain itu, PTK juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kompetensi profesional guru. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas meliputi:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
3. Mengembangkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas.
5. Meningkatkan efektivitas penggunaan metode, model, maupun media pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui penerapan tindakan yang tepat sehingga mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, PTK digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* sehingga hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan dapat meningkat.

[45] Fitria, Kristiawan, dan Rahmat, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas." *Abdimas Unwahas, Vol. 4*, No. 1, 2019

c. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik yang membedakannya dari jenis penelitian lainnya. PTK berfokus pada pemecahan permasalahan nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran melalui tindakan yang dirancang secara sistematis, kemudian dievaluasi dan diperbaiki secara berkelanjutan.[46] Dengan demikian, PTK bertujuan menghasilkan perbaikan nyata terhadap kualitas pembelajaran di kelas. karakteristik Penelitian Tindakan Kelas meliputi:

1. Berangkat dari permasalahan nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran.
2. Dilaksanakan di kelas tempat guru mengajar.
3. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
4. Dilaksanakan melalui siklus yang berulang hingga diperoleh hasil yang diharapkan.
5. Melibatkan kegiatan refleksi sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.
6. Bersifat kolaboratif, yaitu dapat dilakukan bersama guru lain atau pengamat.

Berdasarkan karakteristik tersebut, Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada perbaikan praktik

[46] Aminarti, Ayumi, dan Siregar, "Studi Pustaka tentang Karakteristik, Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)." *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, Vol. 3,* No. 2, 2024, hlm. 293-301

pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini, PTK digunakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* yang dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga indikator keberhasilan tercapai.

d. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan (*planning*)**,** pelaksanaan tindakan (*action*)**,** observasi (*observation*)**,** dan refleksi (*reflection*). Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.[47] Tahapan Penelitian Tindakan Kelas meliputi:

1. Perencanaan (*Planning*), pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, modul ajar, media pembelajaran, instrumen observasi, serta instrumen tes hasil belajar.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*), tahap ini merupakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru

[47] Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran." *Jurnal ilmiah edunomika, Vol. 2,* No. 1, 2018

menerapkan tindakan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang dipilih untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di kelas.

3. Observasi (*Observation*), dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap ini, peneliti atau kolaborator mengamati aktivitas guru dan peserta didik serta mencatat berbagai data yang diperlukan menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan.
4. Refleksi (*Reflection*), merupakan tahap menganalisis dan mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan berdasarkan data observasi dan hasil belajar peserta didik. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan tindakan atau merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan tahapan tersebut, Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara berulang hingga tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini, setiap siklus pembelajaran menerapkan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai bahan perbandingan sekaligus memperkuat landasan teoritis penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Heni Cahyani berjudul *"Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Metode Card Sort pada Siswa MTs Al-Askar Kendari"* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *Card Sort*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 13 siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Card Sort* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 53,84% pada siklus I dengan rata-rata nilai 69,23 menjadi 84,61% pada siklus II dengan rata-rata nilai 77,69. Selain meningkatkan hasil belajar, metode *Card Sort* juga mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran karena siswa terlibat secara langsung dalam mengelompokkan kartu sesuai materi yang dipelajari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Card Sort* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.[48]

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati H. Sadue berjudul *"Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Card Sort pada Materi Hukum Halal dan Haram"* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Hukum Halal dan Haram melalui penerapan metode *Card Sort*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan

[48] Cahyani, "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Metode Card Sort pada Siswa MTs Al-Askar Kendari." *Jurnal Mitra, Vol. 22,* No. 2, 2024, hlm 23-37

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas VI SDN 33 Hulontalangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Card Sort* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, ditandai dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar dari 40,91% pada siklus I menjadi 86,36% pada siklus II. Selain itu, metode *Card Sort* juga meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.[49]

Penelitian yang dilakukan oleh Bardin berjudul *"Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Pembelajaran Card Sort"* bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *Card Sort*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Simpang Rimba, Bangka Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Card Sort* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata dari 54,8 pada pra siklus menjadi 73,4 pada siklus I dan 78,9 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 19,2% pada pra siklus menjadi 67,9% pada siklus I dan 92,3% pada siklus II. Selain itu, aktivitas belajar siswa meningkat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.[50]

---

[49] Sadue, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Card Sort pada Materi Hukum Halal dan Haram." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3*, No. 2, 2021, hlm. 338-348

[50] Bardin, "Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Pembelajaran Card Sort." *Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2*, No.3, 2021, hlm. 359-374

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh ketepatan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan berpusat pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.[51] Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan di kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Akibatnya, siswa kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, maupun bekerja sama selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi belum optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

[51] Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan, Vol. 2*, No. 3, 2022, hlm 148-159

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort*. Melalui metode ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan mengelompokkan kartu berdasarkan kategori tertentu, berdiskusi, bertukar pendapat, bekerja sama, serta mempresentasikan hasil diskusi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam menemukan, memahami, dan mengonstruksi konsep pembelajaran. [52] Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses menemukan dan memahami konsep pembelajaran.

Penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, motivasi belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran tersebut diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya nilai tes hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diperbaiki melalui penerapan metode *Active*

[52] Pasaribu et al., "Pendekatan Pembelajaran Aktif Dengan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Darma Agung, Vol. 32*, No. 5, 2024, hlm 350-357

Learning tipe *Card Sort*. Melalui penerapan metode tersebut dalam setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa sehingga hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan dapat meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara mengenai hasil yang akan dicapai setelah dilaksanakan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hipotesis ini disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran, kajian teori, hasil penelitian yang relevan, serta kerangka berpikir yang telah diuraikan.[53] Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika metode *Active Learning* tipe *Card Sort* diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII A SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar, serta tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

[53] Muliyadi, "Pengembangan Kreatifitas Peserta Didik melalui Pembelajaran Aktif Tipe Sort Card pada Materi Geografi." *LaGeografia, Vol. 20*, No. 3, 2022, hlm 330-345

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Keberhasilan penelitian ini tidak hanya diukur dari meningkatnya hasil belajar siswa, tetapi juga dari meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru serta aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.[54] Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* mampu meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Indikator Kinerja Guru

Keberhasilan kinerja guru diukur melalui lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun indikator kinerja guru meliputi:

a. Guru membuka pembelajaran dengan baik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
b. Guru menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam secara jelas.

[54] Jacub, Marto, dan Darwis, "Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli)." *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian, Vol. 2*, No. 2, 2020, hlm 140-147

c. Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan metode *Active Learning* tipe *Card Sort*.
d. Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara efektif.
e. Guru membimbing siswa selama kegiatan *Card Sort* berlangsung.
f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi.
g. Guru memberikan penguatan, umpan balik, dan klarifikasi terhadap jawaban siswa.
h. Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi dan memberikan evaluasi.

Kinerja guru dinyatakan berhasil apabila memperoleh persentase keterlaksanaan minimal 80% dengan kategori baik.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa diamati selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Aktivitas yang diamati disesuaikan dengan karakteristik metode *Active Learning* tipe *Card Sort*, sehingga peserta didik dituntut aktif secara fisik maupun mental. Adapun indikator aktivitas belajar siswa meliputi:

a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
b. Siswa mengikuti petunjuk pelaksanaan kegiatan *Card Sort*.
c. Siswa aktif mencari dan mengelompokkan kartu sesuai kategori.
d. Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
e. Siswa berani mengemukakan pendapat atau bertanya.

f. Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok.

g. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

h. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru.

Aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa menunjukkan kategori aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Indikator ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Active Learning* tipe *Card Sort*. Ketuntasan belajar diukur melalui tes hasil belajar yang diberikan pada akhir setiap siklus. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan ketuntasan belajar secara individu dan klasikal, yaitu sebagai berikut.

a. Ketuntasan individu

Seorang siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Pangkalan Kuras Pelalawan. Dalam penelitian ini, KKM disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.

b. Ketuntasan klasikal

Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa kelas VIII A memperoleh nilai mencapai atau melebihi KKM pada akhir siklus.

Selain itu, keberhasilan tindakan juga ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari kondisi awal (prasiklus) ke siklus I dan meningkat kembali pada siklus II. Apabila indikator ketuntasan

klasikal telah tercapai pada siklus II, maka penerapan metode *Active Learning* tipe *Card Sort* dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.